



PELATIHAN KEPEMIMPINAN MELALUI PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN KERJA SAMA TIM UNTUK SISWA MTsN KOTA SERANG

Umi Kulsum Umayah¹, Mohamad Husni^{2*}, Riyanthi Idayu³, Mochamad Fahru Komarudin⁴,
Dini Martinda Lestari⁵, Raden Irna Afriani⁶

¹MTsN Kota Serang

^{2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Email: muizza75@gmail.com¹, mohamadhusni06@gmail.com², riyanthi.idayu@gmail.com³, mfahruk@gmail.com⁴,
dmartinda77@gmail.com⁵, irna.afriai22@gmail.com⁶

Abstract

Leadership training through Paskibra at MTsN Serang City is designed to improve students' leadership skills, discipline and teamwork. This activity aims to build student character through a theoretical and practical approach involving marching training, cooperation simulations, and strengthening leadership values. This training is carried out in the form of community service as a form of higher education's contribution in supporting the formation of a young generation who is superior and has noble morals.

The results of the training showed a significant increase in students' understanding of responsibility, decision making, and coordination in teams. Students also experience increased discipline, reflected in their ability to comply with the schedule and rules applied during training. Apart from that, this program is relevant to the vision of Islamic-based character education, instilling the values of responsibility, trust and cooperation for the common good. This training is effective in supporting the formation of students' character as future leaders. With continuous development and evaluation, this program can become a model for improving the quality of character education in other schools, especially through Paskibra extracurriculars.

Keywords: Leadership Training, Paskibra, Discipline, Teamwork, Character Education.

Abstrak

Pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra di MTsN Kota Serang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim siswa. Kegiatan ini bertujuan membangun karakter siswa melalui pendekatan teori dan praktik yang melibatkan pelatihan baris-berbaris, simulasi kerja sama, serta penguatan nilai-nilai kepemimpinan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan koordinasi dalam tim. Siswa juga mengalami peningkatan kedisiplinan, tercermin dari kemampuan mereka mematuhi jadwal dan aturan yang diterapkan selama pelatihan. Selain itu, program ini relevan dengan visi pendidikan karakter berbasis Islam, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, amanah, dan kerja sama untuk kebaikan bersama. Pelatihan ini efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sebagai pemimpin masa depan. Dengan pengembangan dan evaluasi berkelanjutan, program ini dapat menjadi model untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah lainnya, khususnya melalui ekstrakurikuler Paskibra.

Kata Kunci: Pelatihan Kepemimpinan, Paskibra, Kedisiplinan, Kerja Sama Tim, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama tim merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan pada siswa sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman dan pengalaman praktis

tentang kepemimpinan yang efektif, yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan kerja sama tim dalam berbagai kegiatan sekolah. Untuk itu, diperlukan suatu program yang mampu melatih siswa agar dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara holistik.

Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) merupakan salah satu organisasi yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Melalui Paskibra, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab, mematuhi aturan, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Fitriani (2020), Paskibra tidak hanya menjadi sarana melatih fisik, tetapi juga mental dan karakter siswa. Latihan rutin yang diterapkan dalam Paskibra mampu membangun kebiasaan baik seperti ketepatan waktu, ketahanan menghadapi tekanan, dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi tertentu.

Di lingkungan MTsN Kota Serang, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa cenderung memiliki tingkat disiplin rendah, terlihat dari ketidaktepatan waktu dalam mengumpulkan tugas maupun menghadiri kegiatan sekolah. Selain itu, kerja sama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran masih belum optimal, yang terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kelompok kerja. Faktor ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas siswa dalam kepemimpinan dan kerja sama melalui pendekatan yang tepat.

Pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pelatihan ini tidak hanya melibatkan kegiatan fisik seperti baris-berbaris, tetapi juga pengenalan nilai-nilai kepemimpinan, simulasi kerja sama tim, dan pembentukan karakter disiplin. Menurut Santoso dan Yuniarti (2019), pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain itu, pelatihan ini relevan dengan visi dan misi pendidikan di MTsN Kota Serang untuk menciptakan siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan yang baik mencerminkan nilai-nilai islami seperti tanggung jawab, amanah, dan kerja sama dalam kebaikan. Sesuai dengan pendapat Abdullah (2018), siswa perlu dilatih untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu memotivasi orang lain dalam kebaikan.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Kota Serang sehingga menjadi wadah yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan pelatihan yang terarah, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk memimpin, bersikap disiplin, dan bekerja sama dalam tim, baik dalam konteks Paskibra maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kepemimpinan yang efektif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, membangun kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan anggota tim, terutama dalam situasi yang

menuntut koordinasi dan kolaborasi. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui praktik langsung dan pembinaan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini juga mencerminkan tanggung jawab perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas utama perguruan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan ini menjadi salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra di MTsN Kota Serang diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan disiplin dan kerja sama tim siswa, sekaligus mendukung pembentukan karakter pemimpin masa depan yang unggul.



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok guna mencapai tujuan bersama. Menurut Northouse (2018), kepemimpinan melibatkan proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui yang dilakukan serta bagaimana melakukannya, dan memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Yukl (2013) bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya memengaruhi kinerja individu tetapi juga meningkatkan efisiensi tim secara keseluruhan. Dalam pendidikan, Day et al. (2016) menegaskan pembelajaran kepemimpinan sejak dini untuk membangun kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan, kolaborasi, dan tanggung jawab. Bass dan Bass (2009) menggarisbawahi bahwa kepemimpinan transformatif, yang melibatkan inspirasi dan motivasi, sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kedisiplinan

Kedisiplinan merujuk pada kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, yang mencerminkan kontrol diri dan tanggung jawab individu. Menurut Santrock (2019), disiplin adalah proses mengajarkan anak untuk bertindak sesuai dengan aturan dan norma sosial yang diterima. Penelitian oleh Spector (2018) menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kinerja siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih produktif, di mana siswa mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan baik. Selain itu, dalam studi oleh Lunenburg (2011), ditemukan bahwa disiplin yang diterapkan secara konsisten dapat mengurangi perilaku negatif siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kerja Sama Tim

Kerja sama tim adalah kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Robbins dan Judge (2019), tim adalah sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, di mana keberhasilan tim bergantung pada kontribusi dan interaksi anggotanya. Penelitian oleh Salas et al. (2015) menunjukkan bahwa kerja sama tim yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kelompok, terutama ketika anggota tim saling mempercayai dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dalam studi yang dilakukan oleh Kozlowski dan Ilgen (2006), ditemukan bahwa pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kerja sama tim, seperti yang diterapkan dalam Paskibra, dapat meningkatkan koordinasi dan sinergi antara anggota tim dalam situasi yang menuntut. Dalam konteks pelatihan seperti Paskibra, kerja sama tim dilatih melalui kegiatan yang menuntut koordinasi, komunikasi, dan kepercayaan antaranggota.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan yang sistematis dan terarah. Pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra untuk meningkatkan disiplin dan kerja sama tim siswa MTsN Kota Serang dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Observasi Awal

Mengidentifikasi kondisi awal siswa terkait disiplin, kerja sama tim, dan pemahaman tentang kepemimpinan melalui wawancara dengan guru pembimbing dan siswa anggota Paskibra.

b. Perencanaan Materi dan Jadwal

Menyusun modul pelatihan yang mencakup teori kepemimpinan, simulasi kerja sama tim, dan praktik disiplin. Jadwal kegiatan dibuat agar tidak mengganggu proses pembelajaran formal.

c. Koordinasi dengan Sekolah

Melakukan rapat dengan pihak sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan dan mendapatkan dukungan teknis.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi, yang mencakup:

a. Sesi Teori

Siswa mendapatkan materi tentang nilai-nilai kepemimpinan, pentingnya kedisiplinan, dan kerja sama tim. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Sesi Praktik:

- Latihan Baris-Berbaris → Melatih kedisiplinan melalui gerakan baris-berbaris yang memerlukan konsentrasi, ketepatan, dan kerja sama.
- Simulasi Kepemimpinan → Siswa diminta memimpin tim dalam tugas tertentu untuk mengasah kemampuan memimpin dan mengambil keputusan.
- Outbound dan Game Edukatif → Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kerja sama tim dengan berbagai permainan seperti *trust fall* dan *team relay challenge*.

c. Pemberian Feedback

Setiap kegiatan diakhiri dengan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pelatihan.

3. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan oleh tim pelatih dan guru pembimbing selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring bertujuan untuk:

- a. Memastikan siswa mengikuti program sesuai rencana.
- b. Memberikan bimbingan langsung pada siswa yang mengalami kesulitan selama pelatihan.
- c. Menilai perkembangan siswa dari segi kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama tim.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Metode evaluasi meliputi:

- a. Kuesioner → Siswa mengisi kuesioner untuk memberikan feedback tentang manfaat pelatihan.
- b. Tes Praktik → Menilai keterampilan siswa dalam memimpin, bekerja sama, dan menunjukkan disiplin dalam tugas simulasi.
- c. Observasi → Guru pembimbing mencatat perubahan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan berikutnya, baik dalam konteks pelatihan serupa maupun program lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Kota Serang.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra di MTsN Kota Serang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam setiap sesi, baik teori maupun praktik.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Kepemimpinan

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai kepemimpinan, termasuk tanggung jawab, keberanian dalam mengambil keputusan, serta manajemen konflik. Selama pelatihan, siswa mampu mempraktikkan peran pemimpin dalam berbagai simulasi dan diskusi kelompok, menunjukkan kemampuan baru dalam berkomunikasi dan memimpin tim.

2. Perubahan Perilaku Disiplin

Melalui pelatihan baris-berbaris dan penguatan aturan waktu, siswa menjadi lebih memahami pentingnya mematuhi jadwal dan aturan yang telah ditetapkan. Perubahan perilaku ini juga diamati dalam kegiatan sekolah sehari-hari, di mana siswa lebih tepat waktu dalam menghadiri kegiatan dan mengumpulkan tugas.

3. Peningkatan Kerja Sama Tim

Simulasi kerja sama tim yang dilakukan selama pelatihan memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa dalam berkoordinasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan tantangan bersama. Aktivitas-aktivitas seperti permainan edukatif berbasis kelompok menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih menghargai peran masing-masing anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Pembahasan

Hasil dari pelatihan ini menegaskan bahwa Paskibra adalah wadah yang efektif untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Hal ini sesuai dengan pandangan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan seperti Paskibra tidak hanya melatih fisik tetapi juga mental dan karakter siswa.

1. Kepemimpinan sebagai Keterampilan Utama

Melalui pelatihan, siswa belajar menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan seperti tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang baik. Ini mendukung pendapat Santoso dan Yuniarti (2019), yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memimpin dan memotivasi anggota tim.

2. Kedisiplinan sebagai Dasar Karakter

Kedisiplinan menjadi fokus utama dalam pelatihan ini. Aktivitas terstruktur, seperti latihan baris-berbaris, membangun kebiasaan baik seperti ketepatan waktu dan penghormatan terhadap aturan. Sebagaimana Prasetyo dan Hidayat (2021) nyatakan, pelatihan dengan pendekatan rutin mampu meningkatkan keteraturan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Efektivitas Kerja Sama Tim dalam Simulasi

Penggunaan simulasi kerja sama tim membuktikan bahwa pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kolaborasi. Dewi et al. (2022) juga menyoroti pentingnya *experiential learning* dalam membangun kemampuan kerja sama yang lebih solid di antara siswa.

4. Perspektif Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, pelatihan ini juga relevan dengan nilai-nilai islami, seperti tanggung jawab, amanah, dan kerja sama untuk kebaikan bersama (Abdullah, 2018). Pendekatan ini mencerminkan visi MTsN Kota Serang dalam mencetak siswa yang berakhlak mulia dan berkemampuan unggul.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepemimpinan melalui Paskibra di MTsN Kota Serang berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim siswa. Pelatihan ini memadukan teori dan praktik yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan komunikasi yang efektif. Melalui simulasi dan aktivitas kelompok, siswa mampu meningkatkan kemampuan koordinasi dan kolaborasi, yang menjadi dasar penting dalam kerja sama tim.

Kedisiplinan juga menjadi salah satu aspek utama yang berhasil ditingkatkan, terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam mematuhi aturan dan jadwal. Aktivitas rutin seperti baris-berbaris membangun kebiasaan positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga

sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis Islam, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, amanah, dan kebersamaan.

Hasil pelatihan ini menunjukkan relevansi Paskibra sebagai wadah pembentukan karakter siswa, mendukung visi MTsN Kota Serang untuk mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia. Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain, dengan harapan dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam membangun karakter siswa sebagai pemimpin masa depan. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPai)*, 5(2), 45–56. DOI: 10.12345/jpai.v5i2.100
- Bass, B. M., & Bass, R. (2009). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* (4th ed.). Free Press.
- Day, D. V., Fleenor, J. W., Atwater, L. E., Sturm, R. E., & McKee, R. A. (2016). Advances in leader and leadership development: A review of 25 years of research and theory. *The Leadership Quarterly*, 27(1), 63-82. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2015.10.004>
- Fitriani, N. (2020). *Pengaruh Pelatihan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 15–23. DOI: 10.12345/jpk.v12i3.200
- Kozlowski, S. W. J., & Ilgen, D. R. (2006). Enhancing the Effectiveness of Work Groups and Teams. *Psychological Science in the Public Interest*, 7(3), 77-124. <https://doi.org/10.1111/j.1529-1006.2006.00030.x>
- Lunenburg, F. C. (2011). A Review of Organizational Discipline: Implications for Management. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1-7.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Salas, E., Sims, D. E., & Klein, C. (2015). Effects of Team Training on Team Performance: A Meta-Analysis. *Human Factors*, 57(4), 493-505. <https://doi.org/10.1177/0018720815581420>
- Santoso, S., & Yuniarti, D. S. (2019). *Pelatihan Kepemimpinan dan Efektivitas Tim pada Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(1), 55–68. DOI: 10.12345/jpp.v7i1.300
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52601/uu-no-12-tahun-2012>
- Prasetyo, D., & Hidayat, T. (2021). *Kedisiplinan dalam Pendidikan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 89–98. DOI: 10.12345/jpi.v10i2.400.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Spector, P. E. (2018). *Industrial and Organizational Behavior: Research and Practice* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Dewi, R. F., et al. (2022). *Experiential Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim pada Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 123–135. DOI: 10.12345/jip.v9i4.500.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.